

ANALISIS KINERJA SAHAM DENGAN METODE SHARPE DAN TREYNOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN *NEW NORMAL* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI)

Stock Performance Analysis Using The Sharpe And Treynor Method During The Covid-19 Pandemic And The New Normal (Case Study of a Food and Beverage Sub-Sector Company on the IDX)

Jhimi Yohanis Maima^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} Jhimimaima29@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan metode indeks tunggal akan menghasilkan kinerja Saham optimal pada saham Sub Sektor Makanan dan Minuman dan dilanjutkan dengan menilai kinerjanya dengan metode sharpe dan treynor untuk mengetahui metode yang paling baik dalam menilai kinerja saham yang terbentuk pada masa covid 19 dan New Normal. Data yang digunakan adalah data berupa *closing price* yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan adalah 8 dari 20 saham yang tergabung dalam IDX-IC (Sektor D). Pemilihan sampel tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Alat analisis data yang digunakan adalah Microsoft excel 2019. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil penelitian yaitu sebanyak 2 saham yang termasuk dalam Kinerja Saham optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal. Setelah itu, diketahui bahwa metode terbaik untuk menilai kinerja portofolio adalah dengan metode sharpe.

Kata Kunci : IDX-IC (Sektor D) Kinerja Saham, Metode Indeks Tunggal, Metode Sharpe, Metode Treynor.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peluang investasi yang masih terbuka lebar. Hal itu dikarenakan adanya berbagai program pembangunan dan pengembangan yang kini dilakukan akan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke tingkat yang lebih baik. Setiap investasi pasti memiliki Risiko yang selalu mengikuti setiap investasi saham. Namun Pada sisi lain, risiko selalu melekat dan berkorelasi positif dengan *return* yang diharapkan investor. “*Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini”. Investasi dapat diartikan sebagai sekumpulan berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek dan Pasar Uang dengan tujuan menyebarkan sumber perolehan *return* dan kemungkinan risiko, Samsul (2015). Untuk itu, agar investor dapat memilih investasi yang aman diperlukanlah suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Salah satu teknik analisis portofolio optimal yang dilakukan adalah menggunakan Indeks Tunggal dengan dilanjutkan dengan menilai kinerjanya. Indeks Tunggal memiliki beberapa Metode pada penelitian ini menggunakan Metode Sharpe

dan Metode Treynor. Hasil Penelitian Maria (2021) mengungkapkan bahwa hakekat dalam pembentukan portofolio optimal adalah untuk mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi, hal ini dilakukan karena adanya perbedaan harga saham, tingkat keuntungan dan risiko individu yang menyertai saham-saham tersebut.

Metode Indeks Tunggal merupakan Metode yang relatif sederhana dan mengurangi variabel yang dihitung, dengan periode yang lebih lama dan sampel yang lebih banyak, maka akan diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat menjawab masalah atas ketidakpastian investasi saham. Hasil penelitian Aulia (2023) Menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan Metode Sharpe, Metode Treynor, dan Metode Jensen. Karena dengan perusahaan-perusahaan yang ada di indeks IDX 30 memiliki tingkat *likuid* dan kapitalis yang tinggi sehingga tahan terhadap pandemi. Hasil Penelitian Anisa (2017) menyatakan kinerja portofolio saham pada indeks LQ 45 dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor menunjukkan bahwa sebagian besar sahamnya berkinerja *outperform*, sedangkan sisanya merupakan emiten yang *underperform*. Dalam perekonomian pasti tidak selalu berjalan dengan lancar Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian besar orang. *World Health Organization* (WHO), secara resmi menetapkan wabah Corona virus *Disease* 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Di sisi lain, sejak 1 Juni 2021 pemerintah mulai menerapkan kondisi *New Normal*. Kondisi ini Sejak COVID-19 menjadi pandemi di seluruh dunia, kita harus hidup "berdampingan" dengan kondisi tersebut. Kondisi normal baru di berbagai aspek mau tidak mau harus kita hadapi.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dinilai sebagai Sub Sektor yang Strategis dan bisa menjadi investasi yang menarik bagi setiap investor Meskipun melambat, industri tersebut mampu bertahan terus tumbuh dan berkembang meskipun kondisi ekonomi saat ini tidak begitu baik. Berikut perkembangan data saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2023 yang ditunjukkan tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Data Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

Emiten	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	168,00	168,00	192,00	143,00	144,00
BUDI	103,00	98,00	179,00	226,00	286,00
CEKA	1.670,00	1.550,00	1.880,00	1.980,00	1.890,00
INDR	2.430,00	2.350,00	4.180,00	5.650,00	3.120,00
DLTA	6.800,00	6.625,00	3.740,00	3.830,00	3.510,00
MLBI	15.500,00	15.500,00	7.800,00	8.950,00	7.750,00
ADES	10.500,00	970,00	3.290,00	7.175,00	9.675,00
ALTO	65,00	390,00	280,00	50,00	50,00

Sumber : Data IDX 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menilai Kinerja saham yang optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal dengan Metode Sharpe dan Treynor.

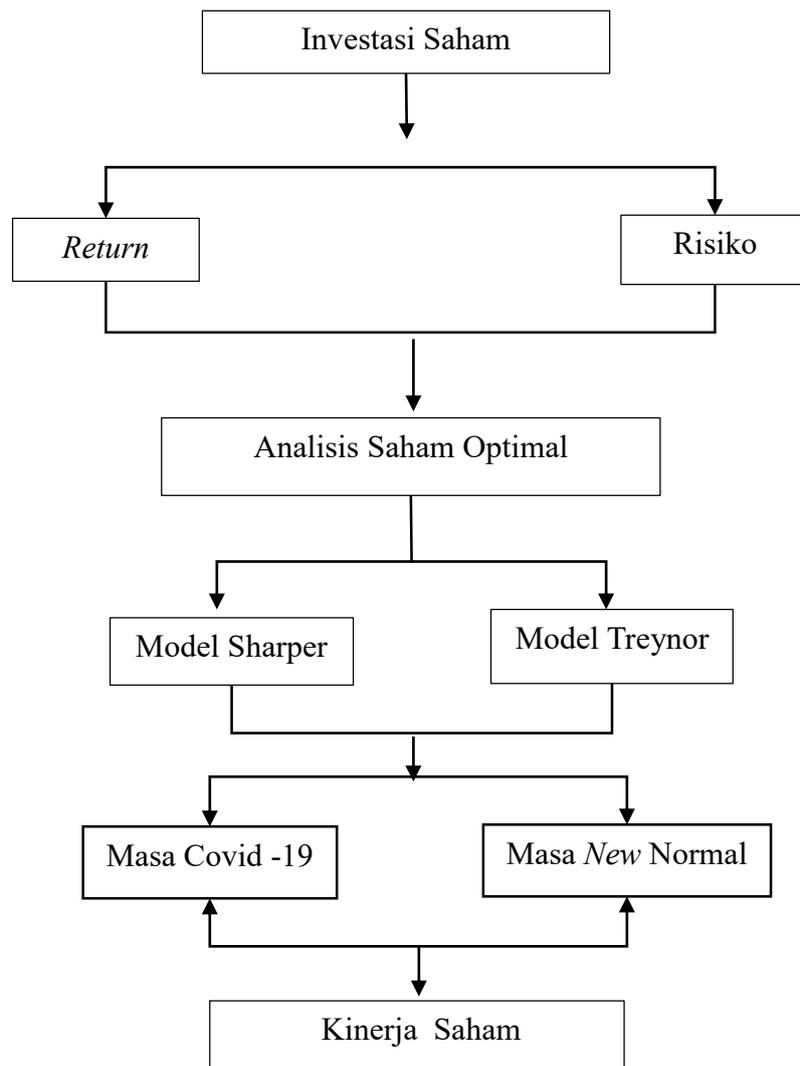
KAJIAN TEORI

Kinerja Saham

Kinerja Saham Stock Performance atau kinerja saham adalah tingkat pengembalian saham dalam jangka waktu tertentu. Setiap investor biasanya memiliki standard tersendiri dalam mengevaluasi performa saham (Kinerja Saham Tercatat Baru, 2024). Secara umum, Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk mengukur bagaimana kinerja saham Indonesia berjalan. Dengan menggabungkan semua harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pergerakan indeks menunjukkan apakah pasar saham Indonesia sedang menguat atau melemah. Karena kecenderungan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan politik sebuah Negara. Oleh karena itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga sering digunakan sebagai alat ukur untuk keadaan perekonomian Indonesia (Anggraeni & Pangestuti (2022)). Investor dan analis pasar biasanya menggunakan berbagai indikator dan analisis fundamental serta teknis untuk memahami dan memprediksi kinerja saham di Indonesia.

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini keputusan untuk berinvestasi, seorang investor harus melakukan pertimbangan dalam Investasi mana yang akan dipilih untuk berinvestasi. Pahami Jenis dan Risiko Investasi Secara Umum baik dari segi permasalahan yang terjadi akibat Krisis Global yang berimbas pada Suatu perekonomian, Memilih Jangka Waktu investasi yang pasti yang memberikan keuntungan dengan tingkat Risiko yang kecil baik itu jangka panjang atau pendek dengan Pilihan Platform Pendanaan yang Kredibel yang memiliki tingkat keuntungan dengan Risiko Yang kecil yang dapat bertahan saat perekonomian sedang mengalami krisis ataupun masa saat perekonomian sedang tumbuh dengan baik sehingga Dalam kerangka berpikir kali ini peneliti ingin menganalisis investasi saham pada saham industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana peneliti ingin menganalisis apakah dalam saham tersebut terdapat return atau risiko, peneliti ingin menganalisis apakah return berpengaruh signifikan atau risiko yang berpengaruh signifikan terhadap saham Sub Sektor Makanan dan Minuman, dengan melakukan analisis Menggunakan Metode Sharper dan Metode Treynor untuk mengetahui apakah kinerja saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdapat return atau risiko pada masa pandemi Covid-19 dan New Normal, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kinerja portofolio saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman apakah memberikan return atau risiko, dengan gambaran kerangka berpikir sebagai Berikut :



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. pada penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian Kuantitatif dengan Metode Studi Kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau *empiris*, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	pengukuran	Skala
1.	Indeks Sharper (RVAR)	Perbandingan Rata-Rata antara selisi <i>Return</i> Portofolio dan <i>return</i> bebas risiko dengan risiko total portofolio.	$S_p = \frac{R_p - R_F}{\sigma_{TR}}$	Risiko Bebas dan <i>Return</i>	Rasio
2	Indeks Treynor (RVOR)	Perbandingan rata-rata antara selisi <i>return</i> portofolio dan <i>return</i> bebas risiko dengan beta portofolio.	$T_p = \frac{R_p - R_F}{\beta_p}$	<i>Return</i> dan Risiko Bebas	Rasio

Populasi dalam penelitian ini yaitu Daftar saham IDX Sub Sektor Makanan dan Minuman berjumlah 20 perusahaan tampak pada tabel 3.2.

Tabel 3.

Daftar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	02 Mei 1994
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	8 Mei 1995
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juni 1994
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
14	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1998

15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	20 Juni 2010
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
18	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
20	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Januari 2009

Sumber : Data IDX 2024.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019). Mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana Kriterianya:

1. Daftar saham IDX Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini.
2. Saham yang memiliki tanggal IPO di bawah tahun 2015.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan harga saham secara tahunan berturut-turut dan lengkap dari periode 2019-2023.

Dari kriteria tersebut diperoleh 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. data perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 4.

Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	INDR	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

Sumber : Data IDX 2024

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut merupakan data Saham Tahunan dari periode 2019-2023 yang diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id/id>.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan data sekunder, Yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui IDN *Financials* dan Indonesian *Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2019-2023. data harga saham diperoleh pada <https://www.idx.co.id/id>.

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Formula di bawah ini:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + D_{it}}{P_{it-1}}$$

Return pasar adalah tingkat keuntungan atas pasar, sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal akan lebih baik jika mengetahui kondisi pada pasar menggunakan indeks pasar. Menghitung tingkat pengembalian (*return*) pasar, dengan Formula yaitu:

$$R_{Mt} = \frac{IHSG_t - ISHG_{t-1}}{ISHG_{t-1}}$$

Standar Deviasi adalah pengukuran variabilitas yang paling memenuhi persyaratan karena tidak membuang nilai yang ekstrem, menghitung penyimpangan nilai dari rata-rata dan memperhitungkan penyimpangan nilai negatif dan positif. Formula dibawah ini :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Risk adjusted return adalah *return* atau imbal hasil pada suatu instrumen investasi dengan telah memperhitungkan terlebih dahulu risiko yang terdapat pada instrumen dalam menghasilkan *return*. Formula dibawah ini:

$$RAR = \frac{R_p}{\sigma T_R}$$

Beta adalah statistik yang mengukur ekspektasi kenaikan atau penurunan harga saham individu secara proporsional terhadap pergerakan pasar saham secara keseluruhan. Formula di bawah ini:

$$\beta = \frac{\sum_t^n (R_{it} - \overline{R_{it}})(R_{it} - \overline{R_{it}})}{\sum_t^n (R_{mt} - \overline{R_{mt}})^2}$$

Risk Free Rate adalah *return* minimum yang diharapkan oleh investor untuk setiap instrumen investasi ketika melakukan investasi. rumus *risk free* menggunakan *BI 7- Day Repo Rate*. Formula di bawah ini:

$$R_f = \frac{1 + \text{real risk free Rate}}{1 + \text{inflation Rate}}$$

Indeks Sharpe yang disebut juga sebagai *Reward to Variability Ratio* (RVAR) dalam perhitungan mendasarkan konsep garis pasar modal (*Capital Market Line*) dengan cara membagi premi risikonya portofolio dengan standar deviasinya. Formula Sebagai berikut:

$$sp = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Indeks Treynor yang disebut juga sebagai *Reward to Volatility Ratio* adalah mengasumsikan bahwa suatu portofolio yang sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang relevan adalah risiko yang sistematis (beta). Formula nilai indeks Treynor sebagai berikut:

$$Tp = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja saham adalah ukuran *return* atau imbal hasil dari investasi saham selama kurun waktu tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja saham adalah Metode Indeks Sharpe dan Metode Indeks Treynor. Kinerja saham yang baik mutlak diperlukan bagi perusahaan agar dapat menarik para investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan nilai ekonomi bagi para investor berupa return dengan tingkat resiko yang rendah, berikut perhitungan analisis indeks dengan metode Sharpe dan indeks Metode Treynor dengan indikator dibawah ini.

Tabel 5.

Analisis Return, Return IHS, Risk Free, Beta, Standar Deviasi, RAR

No	Nama perusahaan (Kode Perusahaan)	Tahun	Return	Return IHS	Risk Free	Beta	Standar Deviasi	RAR
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	2020	1,3214	0,0654	3,75	0,4690	0,5715	2,3121
		2021	-0,5077	0,0073	5,5	4,5933	0,5862	-0,8661
		2022	-0,2552	-0,0326	3,5	1,2179	0,2840	-0,8986
		2023	-0,0007	0,0271	6	0,7671	0,2946	0,0237
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2020	-0,0388	0,0654	3,75	0,6410	0,2351	-0,1652
		2021	0,8081	0,0073	5,5	-0,2794	0,6449	1,2530
		2022	0,2626	-0,0326	3,5	1,2532	0,3468	0,7571
		2023	0,2301	0,0271	6	0,3797	0,1540	1,4941
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2020	0,0689	0,0654	3,75	1,0680	0,4694	0,1467
		2021	0,0532	0,0073	5,5	0,6326	0,1619	0,3288
		2022	0,0532	-0,0326	3,5	0,1434	0,3519	0,1511
		2023	-0,0682	0,0271	6	0,0054	0,0704	-0,9682
4	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDR)	2020	0,2551	0,0654	3,75	1,3194	0,5625	0,4536
		2021	0,3705	0,0073	5,5	1,1084	0,4219	0,8781
		2022	0,3517	-0,0326	3,5	0,1082	0,7558	0,4653
		2023	-0,4602	0,0271	6	0,9021	0,2660	-1,7298
5	Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	2020	-0,3529	0,0654	3,75	1,0038	0,3680	-0,9591
		2021	-0,1500	0,0073	5,5	0,3750	0,1738	-0,8632
		2022	0,0241	-0,0326	3,5	0,4449	0,1106	0,2176
		2023	-0,0783	0,0271	6	0,5641	0,1098	-0,7134
6	Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	2020	-0,3742	0,0654	3,75	0,9246	0,2943	-1,2715
		2021	-0,1959	0,0073	5,5	1,0348	0,2241	-0,8742
		2022	0,1474	-0,0326	3,5	1,3047	0,3184	0,4630
		2023	-0,1341	0,0271	6	0,2237	0,0841	-1,5938
7	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2020	0,3971	0,0654	3,75	1,2914	0,4928	0,8058
		2021	1,2534	0,0073	5,5	0,0288	0,4688	2,6735
		2022	1,1809	-0,0326	3,5	0,2122	0,4341	2,7201
		2023	0,3484	0,0271	6	2,1368	0,5780	0,6028

8	Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	2020	-0,2261	0,0654	3,75	0,0344	0,1932	-1,1705
		2021	-0,0909	0,0073	5,5	-0,8855	0,2517	-0,3611
		2022	-0,8214	-0,0326	3,5	2,8323	0,5639	-1,4567
		2023	0	0,0271	6	0	0	0

Tabel 6.
Perhitungan Metode Sharpe

No	Nama perusahaan (Kode Perusahaan)	Tahun	Sharpe
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	2020	1,2471
		2021	-0,5678
		2022	-0,3960
		2023	-0,1903
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2020	-0,2196
		2021	0,7535
		2022	0,1472
		2023	-0,1474
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2020	-0,0217
		2021	-0,1643
		2022	-0,0605
		2023	-0,8936
4	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDR)	2020	0,1796
		2021	0,2870
		2022	0,2988
		2023	-0,6787
5	Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	2020	-0,4684
		2021	-0,3526
		2022	-0,3376
		2023	-0,6077
6	Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	2020	-0,5186
		2021	-0,3530
		2022	0,0218
		2023	-0,8250
7	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2020	0,3109
		2021	1,1783
		2022	1,0887
		2023	0,2479
8	Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	2020	-0,4461
		2021	-0,2308
		2022	-0,8924
		2023	0

Hasil perhitungan Indeks Sharpe Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tabel di atas terdapat perusahaan yang memiliki Kinerja Saham di atas rata-rata yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada periode 2020 masa Pandemi Covid-19 ini menunjukkan bahwa (AISA) mampu berkinerja dengan baik saat mengalami krisis Ekonomi saat pandemi Covid-19 dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) Pada Periode 2021-2022 pada masa *New Normal* ini menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan

(ADES) dapat berkembang setelah Mengalami krisis Ekonomi karena 2 perusahaan tersebut memiliki nilai di atas rata-rata Indeks Sharpe ($\text{Sharpe} > 1$) dari periode 2020-2022 pada Masa Covid-19 dan *New Normal*. Memiliki nilai rata-rata indeks Sharpe artinya perusahaan berhasil menciptakan Nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban perusahaan bagi investor baik itu pada Masa Pandemi Covid-19 dan *New Normal*.

Perusahaan yang memiliki kinerja Saham di bawah rata-rata standar indeks Sharpe yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDR), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) karena 6 perusahaan tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata Indeks Sharpe ($\text{Sharpe} < 1$) dari tahun 2020-2023 pada masa Covid 19 dan *New Normal*. Memiliki nilai rata-rata di bawah standar indeks Sharpe artinya perusahaan gagal menciptakan Nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, citra perusahaan menurun dan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil Penelitian Anisa (2017) menyatakan kinerja saham pada indeks LQ 45 dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor menunjukkan bahwa sebagian besar sahamnya berkinerja *outperform*, sedangkan sisanya merupakan emiten yang *underperform*.

Tabel 7.

Perhitungan Metode Treynor

No	Nama perusahaan (Kode Perusahaan)	Tahun	Treynor
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	2020	1,2308
		2021	-0,5154
		2022	-0,2881
		2023	-0,0688
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2020	-0,1051
		2021	0,9341
		2022	0,2307
		2023	0,0770
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2020	0,0291
		2021	-0,0024
		2022	-0,2257
		2023	-10,8551
4	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDR)	2020	0,2229
		2021	0,3387
		2022	-0,0181
		2023	-0,5246
5	Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	2020	-0,3953
		2021	-0,2439
		2022	-0,0658
		2023	-0,1814
6	Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	2020	-0,4202
		2021	-0,2299
		2022	0,1168
		2023	-0,3939
7	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2020	0,3642
		2021	0,0326

		2022	0,9924
		2023	0,3212
8	Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	2020	-0,9882
		2021	-0,5754
		2022	-1,0672
		2023	0

Hasil perhitungan Treynor Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tabel di atas menunjukkan Kinerja Saham di bawah Standar, hal ini disebabkan karena nilai Beta (β) yang tinggi. sedangkan kinerja saham berdasarkan tolak ukur Indeks Treynor terdapat Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada periode 2020 masa Covid-19 hal ini menunjukkan citra perusahaan bagus karena perusahaan mampu bertahan di saat krisis ekonomi pandemi covid-19. hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki nilai di atas rata-rata Indeks Treynor ($Treynor > 1$) pada periode 2020 saat Masa Pandemi Covid-19. dengan adanya nilai diatas rata-rata artinya perusahaan berhasil menciptakan Nilai tamba ekonomis bagi perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban perusahaan bagi investor karena mampu bertahan di masa pandemi krisis ekonomi saat pandemi Covid-19 sehingga citra perusahaan bagus dan menarik investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang Memiliki Kinerja Saham di bawah rata-rata Standar Indeks Treynor yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDR), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) hal ini disebabkan karena 7 perusahaan tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata Indeks Treynor ($Treynor < 1$) dari periode 2020-2023 saat pandemi Covid-19 dan *New normal*. dengan adanya nilai dibawah rata-rata standar Indeks Treynor baik karna faktor pandemi dan kinerja perusahaan yang menurun artinya perusahaan Gagal menciptakan Nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga memengaruhi citra perusahaan untuk menarik investor karena tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan bagi investor berupa *return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil Penelitian Anisa (2017) menyatakan kinerja saham pada indeks LQ 45 dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor menunjukkan bahwa sebagian besar sahamnya berkinerja *outperform*, sedangkan sisanya merupakan emiten yang *underperform*.

Berdasarkan hasil analisis Metode Sharpe pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Pada Masa Covid Dan New Normal dapat diketahui bahwa Analisis Kinerja Saham pada Metode Sharpe dengan 8 Sampel terdapat 2 perusahaan yang Memiliki kinerja Saham di atas rata-rata Standar yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020 dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada Masa New Normal Periode 2021-2022.

Hasil analisis Metode Treynor pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Pada Masa Covid-19 Dan New Normal dengan 8 Sampel terdapat 1 perusahaan yang Memiliki kinerja Saham di atas rata-rata Standar yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. sehingga dapat diketahui bahwa Kinerja Saham Yang baik adalah Metode Sharpe Karena Terdapat 1 Perusahaan yang memiliki Kinerja Saham di atas rata-rata Pada saat Covid-19 dan 1 perusahaan saat *New Normal* Sedangkan

Metode Treynor terdapat 1 perusahaan yang terdapat kinerja saham di atas rata-rata yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada Masa Pandemi Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Analisis Kinerja Saham Dengan Metode Sharpe Dan Treynor Pada Masa Pandemi Covid -19 dan *New Normal* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI) periode 2019-2023 jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan, berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan Indeks Sharpe dan Indeks Treynor maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Jika di dibandingkan Kinerja Saham Metode Sharpe dan Metode Treynor saat Masa Pandemi Covid -19 dan *New Normal* Maka dapat diketahui Hasil kinerja Saham pada Masa Covid-19 lebih baik dari Masa *New Normal* karena terdapat 2 perusahaan yang Kinerja Sahamnya di atas Standar saat Pandemi Covid-19 dan Kinerja Saham Metode Sharpe Lebih Baik dari Metode Treynor karena Metode Sharpe terdapat 2 Perusahaan yang memiliki kinerja saham di atas rata-rata baik itu pada masa Pandemi Covid-19 dan *New Normal*.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang Telah ditekemukakan di atas maka dapat di peroleh saran sebagai berikut :

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini di harapkan agar dapat bermamfaat dan menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengetahui pentingnya analisis Kinerja Saham untuk mengetahui apakah Kinerja Saham sudah baik untuk memberikan *return* atau Resiko sedangkan bagi perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki Kinerja Saham di bawah Standar bisa meningkatkan Kinerja Saham dengan Kebijakan perusahaan yang dirancangan dengan matang dengan proyeksi Kerja yang efektif dan Mengontrol pemberitaan yang menjadi Citra bagi perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat Menganalisis kinerja Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI dengan Metode Yang Berbeda Selain Itu Peneliti Selanjutnya dapat juga Membandingkan kinerja Saham sub Sektor Makanan dan Minuman di negara-negara di Asia Tenggara apakah kinerjanya sahamnya di indonesia lebih baik atau belum.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P., & Pangestuti, R, S. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2018-2020. *Jurnal Manifest: 2*(1), 190-203.
- Anggi Aprilianti, & Suharti, T. (2022). Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen (Saham Idx 30 Tahun 2017 Sampai 2021). In Azolla Degita Azis Manager (Vol. 5, Issue 3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager>

- Annisa Bella Prinaty 2017. Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Dan Jensen Alpha (Studi Pada Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2016). In Azolla Degita Azis Manager (Vol. 5, Issue 3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager>
- Aulia Agusthine. P., & Puspitasari, D. M. (n.d.). Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal pada Strategi Aktif dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Vol. 6, Issue 2). <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Baker, T. &. (2020). How to Help Small Business Survive Covid-19. Colombia Law and Economics Working Paper.
- Fahmi, I. (2014). analisis kinerja keuangan . Bandung : Alfabeta.
- Gruber. (2014). Modern Portfolio Theory and Investment Analysis. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Strategi Digital Marketing Dalam Membantu Penjualan Living Space Dan Efo Store.
- <https://Finance.detik.com> (2024) ”perkembangan nilai BI Rate pada Periode 2019-2020 “
- Indrajit, R. E. (2011). E-Commerce: Kiat dan Strategi Bisnis Di Dunia Maya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, H. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi.
- Maf'ula, Z. d. (2018). Portofolio Dengan Penerapan Model Markowitz Sebagai Dasar Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Tahun 2014). Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB). Vol 63.
- Maria Yosefa, Kein, T., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks.
- Markowitz, M. H. (1959). Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investment, The John Wiley and Son, Inc.
- Prinaty, A. B. (2017). Analisis Kinerja Portofolio Saham.
- Qudsi. (2009). Portofolio Investasi Dan Bursa Efek. Pendekatan Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Sunariyah.
- Samsul. (2015). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga .
- Smaga. (2014). The Concept of Systemic Risk. Systemic Risk Centre's Special Paper Series 5.1-26. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2477928
- Sugiyono. (2019 : hal 99). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”. Yogyakarta: PT. Kanisius: (G. Sudibyo (ed).
- Waskito, B. S., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Return Pasar, dan Price earning ratio Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5.
- www.idx.go.id. (2024) ”perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia”

- Yuyun Septia Rodita, & Rosha, M. (2022). Analisis Perbandingan Portofolio Optimal Single Index Model dan Metode CAPM Menggunakan Indeks Pengukur Sharpe, Treynor, dan Jensen (Studi Kasus Saham Jakarta Islamic Index) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Mathematics UNP*, 7(2), 54–61.
- Zubir. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.